



Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Konten Akomodatif Inklusif dalam Mengatasi *Culture Shock* Abad-21

**Lintang Sorayya Surya Putri^{1*}, Yusna Affandi²,
MAN Kota Batu, Batu, Indonesia**

sorayyalientank@gmail.com¹, yusaffandi@gmail.com²

Abstract

This research explores the role of accommodative and inclusive content socio-cultural literacy learning in overcoming culture shock in the era of globalization. Using a qualitative approach through literature analysis, this study identifies how multicultural education can shape students' social and cultural skills, increase tolerance and understanding of diversity. Results show that the integration of socio-cultural literacy in the education curriculum can help students better face the challenges of globalization, as well as reduce the negative impact of 21st century culture shock. In addition, this research highlights the importance of digital innovation in local cultural preservation, allowing the younger generation to connect with traditional values while being open to change. Cultural intelligence is identified as a key element in facilitating more harmonious intercultural interactions. The research recommends the development of accommodative and inclusive teaching materials to create a learning environment that supports diversity and cultural preservation. Thus, socio-cultural literacy education serves not only as a cultural preservation tool, but also as a strategy to build a more inclusive and adaptive society.

Keywords: socio-cultural literacy learning, inclusive accommodative, culture shock.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, individu dihadapkan pada berbagai budaya yang beragam. Hal ini sering kali menimbulkan fenomena yang dikenal sebagai "culture shock," di mana individu merasa tertekan atau bingung saat berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Paparan terhadap budaya asing dapat menyebabkan perubahan nilai, di mana remaja mungkin lebih mengadopsi nilai-nilai dari budaya yang mereka temui secara online. (Hasanah, 2023, p.131). Perubahan dalam nilai-nilai ini dapat berdampak pada identitas budaya, hubungan sosial, dan cara remaja berinteraksi dengan masyarakat. (Kusumawati, 2022, p.89). Dampak digitalisasi dapat mengancam nilai-nilai budaya

lokal, tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan identitas budaya mereka di tengah pergeseran yang cepat

Dalam konteks pendidikan, penting untuk mengembangkan literasi sosial budaya yang dapat memfasilitasi pemahaman dan penerimaan terhadap keragaman budaya. Pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi sosial budaya. Misalnya, sebuah studi yang mengevaluasi pendekatan dialogis dalam pengembangan literasi budaya di sekolah menengah menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya yang berbeda, serta meningkatkan toleransi (Rizal, 2024, p.273). Pembelajaran literasi sosial budaya konten akomodatif inklusif berperan krusial dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi secara efektif dalam masyarakat multikultural.

Akomodatif inklusif dalam literasi sosial budaya sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai keragaman dan interaksi antar budaya. Menggunakan literasi media membantu siswa memahami bagaimana membentuk persepsi budaya. Dengan memberikan siswa alat untuk menganalisis dan mengkritisi media, mereka dapat lebih baik menghargai keragaman budaya (Bozdog, 2022, p.205). Pembelajaran yang berfokus pada konten akomodatif inklusif tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai dan norma-norma budaya yang berbeda, tetapi juga mendorong mereka untuk menghargai keberagaman. Dengan demikian, pendidikan literasi sosial budaya dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi culture shock di abad ke-21, mengingat tantangan yang muncul dari interaksi antar budaya di dunia yang semakin terhubung.

Pemahaman literasi sosial budaya melibatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai serta norma-norma budaya yang berbeda, serta bagaimana hal ini mempengaruhi komunikasi dan hubungan sosial.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya literasi sosial budaya dalam konteks pendidikan. Misalnya, studi tentang material desain studi sosial yang berbasis literasi budaya menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dalam dunia global yang terus berubah (Setiawan, 2023, p.790).

Pembahasan Akomodatif Inklusif dalam Literasi Sosial Budaya penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh rofik dkk menjelaskan bahwa (1) Pentingnya warisan budaya menyoroti nilai budaya lokal, (2) Pengembangan talenta untuk mendukung warisan budaya, (3) Inovasi Digital, (4) Investasi modal untuk memperkuat industri pariwisata berbasis budaya. (Xinyue, 2023).

Temuan tentang mempertahankan budaya lokal sambil menerima ide perubahan sangat relevan dalam konteks pembelajaran sosial budaya. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum untuk mengembangkan pemahaman budaya siswa sekaligus membuka diri terhadap inovasi. (Arga, 2023)

Penelitian tersebut sejalan dengan konten akomodatif dan inklusif yakni memiliki komitmen untuk mempertahankan kearifan lokal dan memiliki komitmen untuk menyempurnakan diri menerima ide-ide perubahan. Keberhasilan dalam mempertahankan kearifan lokal sambil mengadopsi perubahan baru menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam masyarakat yang terus berkembang.

Penelitian lain tentang *culture shock* Jurasek (2023) menjelaskan bahwa (1) dampak negatif *culture shock* berfungsi sebagai prediktor negatif terhadap kepuasan hidup. Artinya, pengalaman yang lebih tinggi dari *culture shock* cenderung menurunkan tingkat kepuasan individu. (2) Peran Mediator, kecerdasan budaya bahwa CQ yang lebih tinggi dapat mengurangi pengalaman *culture shock*, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan hidup. (3) Hubungan dengan Identitas Budaya tidak memiliki pengaruh langsung terhadap identitas budaya, tetapi berpengaruh terhadap bagaimana individu merasakan kepuasan hidup mereka.

Temuan mengenai *culture shock* tersebut sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Bahwa seseorang akan mengalami *culture shock* jika memiliki kemampuan pendidikan atau pemahaman pendidikan sosial budaya yang kurang. Sebaliknya seseorang yang mendapatkan pembelajaran literasi sosial budaya akan memiliki komitmen akomodatif dan inklusif mengenai ide-ide perubahan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pembelajaran literasi sosial budaya konten akomodatif inklusif untuk mengatasi *cultur shock* di abad 21 menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Creswell (1998) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti membangun gambaran secara kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci, dan melakukan studi secara ilmiah.

Jenis Penelitian

Pada pendekatan *library research* Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim & Agustina (2019) Menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya *literature review*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Penggunaan data sekunder dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis Data

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan difokuskan pembelajaran literasi sosial budaya konten akimodatif inklusif untuk mengatasi cultur shock di abad 21, selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meninjau (Miles & Huberman, 2014), terdapat beberapa tahapan, yaitu : (1) Pengumpulan data, merupakan proses mengumpulkan data yang ada dilapangan dari proses telaah dari jurnal sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian. (2) Reduksi data, merupakan teknik menganalisis data yang mendalami, menggolongkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Menggolongkan jurnal. (3) Penyajian data, mengkaji pola-pola yang bermanfaat bagi penelitian dan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data yang memungkinkan. Mendata data sekunder berupa jurnal dan artikel, sehingga diperoleh beberapa simpulan umum dari jurnal dan artikel. (4) Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menghasilkan kesimpulan umum yang mengarah pada kesimpulan khusus sehingga menemukan temuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pustaka ini mengambil dari tiga penilitan yang membahas pendidikan literasi sosial budaya, knten akomodatif inklusid dalam literasi sosial budaya, dan penelitian tentang *culture shock*.

Pada tabel 1 disajikan hasil telaah dari beberapa sumber skunder yang selanjutnya dipaparkan berupa kalimat yang mendapatkan hasil penarikan kesimpulan dan akan disajikan analisa literatur.

Tabel 1.
Analisis hasil data skunder

No	Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Kesimpulan
1.	Arga dan Pasha, dkk (2023)	MULTICULTURAL EDUCATION IN SOCIAL SCIENCE LEARNING TO IMPROVE CULTURAL LITERATURE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS	Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran Ilmu Sosial di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi budaya siswa. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 65.00, sedangkan posttest menunjukkan peningkatan menjadi 85.57. Selain itu, terdapat pencapaian tertinggi pada posttest dengan nilai 95.00. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan multikultural efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas empat.	Berdasarkan hasil penilitian tersebut peneliti menyimpulkan dengan meneliti penerapan pendidikan multikultural atau pemahaman tentang latar belakang berbeda yang masuk dalam pembelajaran ilmu sosial budaya diberikan pada tingkatan sekolah dasar. Berada pada level kognitif tahap operasional kongkrit memberikan hasil positif bahwasannya terjadi peningkatan nilai assesmen yang membuktikan pendidikan literasi sosial budaya dapat diterapkan dan diterima dengan baik oleh siswa. melalui pendidikan multikultural.
	Lyu (2024)	Research On the Dissemination and Preservation of Traditional Culture in The	Penelitian ini menekankan bahwa hanya dengan mengadopsi pendekatan inovatif dan adaptif, budaya tradisional dapat bertahan dan berkembang di tengah	Berdasarkan hasil kajian oleh peneliti bahwa untuk mempertahankan kearifan lokal ditengah munculnya dinamika budaya kontemporer ditengah masyarakat, penelitian

		<p>Era of New Media.</p>	<p>dinamika budaya kontemporer, dengan hasil temuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi Metode Penyebaran, Mengembangkan cara baru yang lebih menarik dan relevan untuk menjangkau audiens modern, terutama generasi muda. 2. Upaya Pelestarian Digital: Memperkuat upaya pelestarian budaya melalui digitalisasi, serta mendukung pengembangan keterampilan pewaris tradisional. 3. Keseimbangan Pelestarian dan Adaptasi: Menjaga vitalitas budaya tradisional dengan mempertahankan esensi asli sambil terbuka terhadap perubahan dan pengaruh eksternal. 4. Pentingnya Keterlibatan Masyarakat: Meningkatkan kesadaran dan identifikasi masyarakat terhadap budaya tradisional untuk memastikan keberlanjutannya di masa depan. 	<p>tersebuta mempunyai beberapa teknik. Perlunya mencetuskan ide baru dalam menyebarkan pengaruh budaya positif kepada masyarakat modern terlebih generasi muda.</p> <p>Cara memperkuat pelestarian budaya lokal dengan memanfaatkan media digital, sehingga dapat meleburkan ide-ide baru dengan keotentikan budaya nasional. Hal ini membuktikan sikap apresiatif dan inklusif bagi masyarakat terhadap masuknya budaya baru.</p> <p>Komitmen kebangsaan dalam mempertahankan kearifan budaya lokal namun tetap bersikap terbuka dalam dengan perubahan budaya yang terjadi. Hal ini termasuk dalam konten akomodatif dan inklusif dalam literasi sosial budaya.</p> <p>Masyarakat diharapkan ikut terlibat untuk mengenal dan memahami budaya tradisional untuk menjaga kelestarian budaya itu sendiri hingga dikenal dalam kehidupan mendatang.</p>
	<p>Marseille (2022)</p>	<p>Understanding Culture in the 21st Century: Implications for Counseling & Psychotherapy. J</p>	<p>Temuan dalam penelitian ini membahas bagaimana budaya memengaruhi kehidupan kelompok dan individu, terutama dalam konteks globalisasi.</p>	<p>Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian tersebut dalam memahami budaya abad ke-21 yakni budaya merupakan <i>style</i> yang diturunkan dari generasi ke</p>

		<p>Ment Health Soc Behav,</p>	<p>1. Definisi Budaya, budaya dianggap sebagai cara hidup yang diturunkan dari generasi ke generasi, mencakup nilai, kepercayaan, dan praktik sehari-hari.</p> <p>2. Dinamika Budaya, budaya bersifat statis dan dinamis. Meskipun ada elemen yang mungkin berubah, seperti bahasa dan praktik keagamaan, banyak aspek fundamental yang tetap ada, mirip dengan aliran sungai yang memiliki banyak sumber.</p> <p>3. Tantangan Globalisasi: Globalisasi menciptakan pertukaran budaya yang intens, yang mengarah pada kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan dalam konseling. Profesional kesehatan mental harus mengembangkan strategi baru untuk berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya.</p> <p>4. Kesadaran Interpersonal, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya hubungan interpersonal dan ekspresi diri, yang dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dalam konteks terapi.</p> <p>5. Strategi untuk Konseling Lintas Budaya, Artikel ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih sensitif terhadap perbedaan budaya dalam praktik konseling, termasuk pelatihan tentang kesadaran budaya untuk profesional.</p>	<p>generasi yang selalu mengalami perubahan di setiap zamannya.</p> <p>Dinamika Budaya bersifat statis dan dinamis yang selalu berubah di setiap masanya.</p> <p>Pelestarian budaya tidak mudah karena akan menghadapi tantangan dalam bentuk globalisasi. Globalisasi terjadi pertukaran budaya, yang dewasa ini dibawa melalui media dan platform sosial. Fenomena <i>culture leg</i> terjadi karena adanya dinamika budaya yang terus dinamis dan masyarakat menghadapi tantangan globalisasi.</p> <p>Kesadaran masing-masing individu dalam menghadapi perubahan budaya juga berpengaruh menurut penelitian ini.</p>
--	--	-------------------------------	--	--

Hasil pembahasan mengenai penelitian terdahulu tentang pendidikan multikultural dalam pembelajaran ilmu sosial di sekolah dasar dapat meningkatkan ketrampilan literasi sosial budaya sebagaimana pembahasan dari peneliti mengenai pembelajaran literasi sosial budaya. literasi budaya menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dalam dunia global yang terus berubah (Setiawan, 2023, p.790). Sehingga pembelajaran sosial budaya dirasa sangat perlu diberikan kepada siswa.

Pembahasan konten akomodatif inklusif dalam literasi sosial budaya sangat diperlukan untuk bersikap terbuka dan apresiatif dengan budaya baru yang masuk. Penelitian terdahulu mengadopsi pendekatan inovatif dan adaptif, budaya tradisional dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika budaya kontemporer. Sebagaimana teori dikemukakan Jurasek kecerdasan budaya bahwa CQ yang lebih tinggi dapat mengurangi pengalaman culture shock (Jurasek, 2023).

Penelitian mengenai budaya memengaruhi kehidupan kelompok dan individu, terutama dalam konteks globalisasi. Terjadi dinamisasi budaya setiap zaman, sehingga masyarakat harus menyiapkan diri untuk menghadapi. Pengaruh globalisasi juga tidak menutup kemungkinan terjadi pergeseran budaya, sehingga masyarakat perlu memiliki komitmen mempertahankan tradisi kearifan lokal namun bersikap terbuka terhadap ide-ide pembaharuan sehingga diharapkan menjadi masyarakat akomodatif dan inklusif. Hal tersebut diharapkan untuk mengatasi *culture shock* akibat terjadinya pergeseran budaya.

Dari seluruh penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti sangat koheren dengan penelitian penulis tentang pembelajaran literasi sosial budaya konten akomodatif inklusif mengatasi *culture shock* abad-21.

SIMPULAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, individu sering mengalami "culture shock" akibat interaksi dengan budaya yang beragam. Paparan terhadap budaya asing dapat mengubah nilai-nilai, terutama di kalangan remaja, yang mungkin lebih cenderung mengadopsi nilai-nilai budaya yang mereka temui secara online. Hal ini mengancam identitas budaya dan hubungan sosial, sehingga penting untuk mengembangkan literasi sosial budaya dalam pendidikan. Pendekatan dialogis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi siswa terhadap keragaman budaya. Pembelajaran literasi sosial budaya yang akomodatif inklusif membantu siswa beradaptasi dan berinteraksi dalam masyarakat multikultural, dengan memberikan alat untuk menganalisis media dan menghargai perbedaan.

Integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum sangat penting untuk mengembangkan pemahaman budaya dan membuka diri terhadap inovasi. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan mempertahankan kearifan lokal sambil menerima perubahan menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Selain itu, literasi sosial budaya yang baik dapat mengurangi dampak negatif dari culture shock, meningkatkan kepuasan hidup individu. Dengan demikian, pendidikan literasi sosial budaya memegang peranan kunci dalam memfasilitasi interaksi yang efektif antar budaya di dunia yang semakin terhubung.

Tulisan ini memiliki sejumlah kekurangan, terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam. Kekurangan dari penelitian ini dapat dijadikan gagasan untuk penelitian selanjutnya. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dan berharap tulisan ini bermanfaat bagi pembaca

ACKNOWLEDGMENT

Penulis ucapkan terimakasih kepada Indah Rahmayanti teman sejawat kami guru MAN Batu pegiat literasi yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga, H. S. P., Pasha, L. H., & Nurfurqon, F. F. (2023). Multicultural education in social science learning to improve cultural literature of elementary school students. *Journal of Educational Experts (JEE)*. <https://doi.org/10.30740/jee.v6i1p13-19>
- Bozdag, Ç. (2022). Inclusive media education in the diverse classroom: A participatory action research in Germany. *Media and Communication, 10*(4), 305-316. ← <https://doi.org/10.17645/mac.v10i4.5640>
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. SAGE Publications.
- Hasanah, F., et al. (2023). Culture shock and how to overcome it so you can adapt: Case studies on summer courses program participants at Rajamangala University of Technology Krungthep. In *Educational Studies: Conference Series* (pp. 131-138). ← <https://doi.org/10.30872/escs.v3i1.2608>

- Jurasek, M., & Wawrosz, P. (2023). What makes people abroad satisfied? The role of cultural intelligence, cultural identity, and culture shock. **Social Sciences*, 12*(3), 126. ← <https://doi.org/10.3390/socsci12030126>
- Kusumawati, D., et al. (2022). Social culture impact and value changes of batik tourism village: A case study of Pesindon-Indonesia batik tourism village. **GeoJournal of Tourism and Geosites*, 40*(1), 89-95. <https://doi.org/10.30892/gtg.40110-806>
- Lyu, S. (2024). Research on the dissemination and preservation of traditional culture in the era of new media. **Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 36*, 140-145. <https://doi.org/10.54097/2fmgtv19>
- Marseille, A. R. (2022). Understanding culture in the 21st century: Implications for counseling & psychotherapy. **J Ment Health Soc Behav*, 4*(2), 169.
- Rizal, A., Nursalim, N., Ajam, A., Lestari, S. A. B., & Ridayani, R. (2024). Students' cultural literacy development through a dialogical approach in senior high school. **KnE Social Sciences**, 273-287.
- Setiawan, D., Rambe, T., & Lukitaningsih, L. (2023). Social studies material design based on cultural literacy as a systemic program for developing social skills competencies. **Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 4*(3), 790-807.
- Xinyue, X., Shenghong, Y., Kun, X., Shanshan, D., Bo, Z., & Zhongmin, M. (2023). Research on the innovation strategy of excellent local culture inheritance based on the. **International Journal of Frontiers in Sociology*, 5*(5).